

INTENSITAS PENDIDIKAN EKONOMI DI LINGKUNGAN KELUARGA DILIHAT DARI PERILAKU EKONOMI KELUARGA

Riyo Riyadi¹, Ratna Fitri Astuti², Nur Anisa³, Eka Nur Aprilia⁴

Universitas Mulawarman¹, Universitas Mulawarman², Universitas Mulawarman³, Universitas Mulawarman⁴

Email: riyo.riyadi@fkip.unmul.ac.id¹, ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id², nuranisa301202@gmail.com, ekanuraprilialia@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu uang, maka dari itu proses pendidikan ekonomi dalam keluarga biasanya dititik beratkan pada pemahaman nilai uang. Proses pembelajaran ekonomi dalam keluarga dapat lebih berarti jika anak diberi kesempatan untuk mempraktikkannya. Perlu untuk memberi tahu anak bagaimana orang tua menghasilkan uang, bagaimana sulitnya dan bagaimana usahanya. Penelitian ini urgen dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana intensitas pendidikan ekonomi yang diterapkan di lingkungan keluarga pada guru SMA Kota Samarinda. Penelitian ini disusun berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa tingkat pemahaman ekonomi yang dimiliki guru SMA terutama guru mata pelajaran ekonomi belum diterapkan secara maksimal di lingkungan keluarga. Rancangan dalam penelitian ini yaitu rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Seseorang dikatakan cocok menjadi subjek dalam penelitian ini jika responden merupakan guru mata pelajaran ekonomi yang berada di Samarinda. Penelitian dilakukan pada guru ekonomi Kota Samarinda sebanyak 60 orang. Tingkat intensitas Pendidikan ekonomi keluarga guru mata pelajaran ekonomi di Kota Samarinda dapat diketahui dengan menganalisis lembar angket yang telah diisi oleh guru. Indikator yang digunakan dalam penelitian adalah 1) Pendidikan pengelolaan uang, 2) Keteladanan, 3) Penjelasan verbal, 4) Tuntutan perilaku yang relevan, 5) Diskusi atas kasus-kasus yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjelasan verbal memiliki nilai mean yang paling tinggi dengan nilai 15,57 dan tuntutan perilaku yang relevan memiliki nilai mean yang rendah sebesar 14,43. Maka disimpulkan bahwa penjelasan verbal merupakan indikator yang paling dominan intensitas dilakukan dalam keluarga untuk membentuk perilaku ekonomi keluarga.

Kata kunci : *Intensitas, Pendidikan Ekonomi Keluarga, Perilaku Ekonomi*

ABSTRACT

One of the things that cannot be separated in everyday life is money, therefore the economic education process in the family usually focuses on understanding the value of money. The economic learning process in the family can be more meaningful if children are given the opportunity to practice it. It is necessary to tell the child how parents make money, how difficult it is, and how hard it is. This research is urgently carried out as an effort to find out how the intensity of economic education is applied in the family environment of Samarinda City High School teachers. This research was prepared based on observations made by researchers that the level of economic understanding possessed by high school teachers, especially economics subject teachers, has not been implemented optimally in the family environment. The design in this research is a descriptive research design that aims to describe existing phenomena, both natural phenomena and man-made phenomena. A person is said to be suitable as a subject in this research if the respondent is an economics teacher in Samarinda. The research was conducted on 60 Samarinda City economics teachers. The level of intensity of family economic education of economic subject teachers in Samarinda City can be determined by analyzing the questionnaire sheet that has been filled out by the teacher. The indicators used in the research are 1) Money management education, 2) Example, 3) Verbal explanation, 4) Relevant behavioral demands, 5) Discussion of relevant cases. The research results show that verbal explanations have the highest mean value with a value of 15.57 and relevant behavioral demands have a low mean value of 14.43. So it is

concluded that verbal explanation is the most dominant indicator that is intensely carried out in the family to shape the family's economic behavior.

Keywords: *Intensity, Family Economic Education, Economic Behavior*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses bagi semua manusia untuk menemukan hal yang penting dalam kehidupan. Pendidikan memberikan efek pada pembentukan pola pikir, dimana pola pikir ini membangun struktur pemahaman dan pengetahuan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan seseorang yang terjadi di sekolah, keluarga, dan komunitas (Harsono et al., 2019). Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai jalur pendidikan, bahwa jalur pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan informal meliputi jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang merupakan kegiatan belajar mandiri. Pendidikan informal yang terjadi pada keluarga perlu diperhatikan karena mempengaruhi dan menunjang prestasi dalam pendidikan formal (Ratih et al., 2021).

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama (Purwaningrum & Wahyono, 2021). Orang tua berperan sebagai pendidik dalam keluarga, sehingga sikap dan tindakan sehari-harinya memberi dorongan terhadap tingkah laku anak-anak (Indriani et al., 2021). Karena anak cenderung meniru perilaku yang dilihatnya. Sebagian besar waktu yang dimiliki anak adalah bersama keluarganya, sehingga keluarga berperan dalam pendidikan anaknya khususnya pendidikan ekonomi. Proses pendidikan

dilalui secara alami, tidak terprogram dan tidak terjadwal serta tidak memerlukan penilaian sehingga dapat terjadi setiap saat (Rahmatullah et al., 2020). Pendidikan ekonomi tidak hanya mengenai kajian ilmu, namun juga merupakan titik kehidupan dasar manusia dimana setiap harinya kegiatan manusia tidak lepas dari pendidikan ekonomi di dalamnya (Atirah & Hasan, 2018).

Pendidikan ekonomi yang terjadi pada keluarga perlu ditanamkan sejak usia dini untuk itu orang tua diharuskan meluangkan waktunya dalam memberikan pemahaman ekonomi dan selalu memberikan contoh perilaku ekonomi yang baik. Karena kegagalan dalam pendidikan ekonomi dikeluarga bisa menimbulkan dampak yang serius seperti ketergantungan finansial anak, nilai-nilai yang merusak serta perangkap hutang (Fahmi et al., 2016). Pendidikan ekonomi memiliki peran penting dalam masa depan anak, peran tersebut akan dirasakan manfaatnya dengan melihat perilaku ekonomi anak ketika ia sudah dewasa (Fadhila & Wahjoedi, 2019).

Salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu uang, maka dari itu proses pendidikan ekonomi dalam keluarga biasanya dititik beratkan pada pemahaman nilai uang. Hasan (2018) menjelaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan ekonomi pada keluarga adalah untuk membentuk kecerdasan finansial keluarga. Proses pembelajaran ekonomi dalam keluarga dapat lebih berarti jika anak diberi kesempatan untuk

mempraktikkannya. Perlu untuk memberi tahu anak bagaimana orang tua menghasilkan uang, bagaimana sulitnya dan bagaimana usahanya.

Penelitian ini dilakukan di kota Samarinda dengan mengambil guru-guru Pendidikan ekonomi Kota Samarinda sebagai subjek penelitian. Pemilihan guru-guru ekonomi ini dengan alasan bahwa guru-guru ekonomi merupakan orang yang kompeten dalam mengajarkan nilai-nilai ekonomi maka ingin diteliti intensitas Pendidikan ekonomi keluarga dilihat dari perilaku ekonomi guru-guru se kota Samarinda.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini yaitu rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Penelitian dilakukan pada guru ekonomi Kota Samarinda sebanyak 60 orang. Tingkat intensitas Pendidikan ekonomi keluarga guru mata pelajaran ekonomi di Kota Samarinda dapat diketahui dengan menganalisis lembar angket yang telah diisi oleh guru.

Peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan Teknik deskriptif persentase. Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendeskripsikan intensitas Pendidikan ekonomi keluarga dilihat dari perilaku ekonomi keluarga guru-guru ekonomi yang disajikan melalui persentase

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Kota Samarinda. Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate responden* dalam penelitian ini.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
PendidikanPengelolaanUang	60	13	17	15.15	1.022
Keteladanan	60	13	17	14.85	1.022
PenjelasanVerbal	60	13	17	15.57	1.442
TuntutanPerilakuRelevan	60	13	17	14.43	1.442
DiskusiKasusRelevan	60	13	17	14.78	1.379
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui nilai mean paling tinggi pada aspek penjelasan verbal dengan nilai sebesar 15,57, diikuti oleh aspek Pendidikan pengelolaan uang sebesar 15,15 dan nilai paling rendah pada aspek tuntutan perilaku relevan dengan nilai sebesar 14,43. Sedangkan berdasarkan analisis data dari masing-masing indikator pengukuran, maka dapat diperoleh hasil rekapitulasi mengenai bagaimana tingkat intensitas Pendidikan ekonomi keluarga yang dilihat dari perilaku ekonomi keluarga pada guru mata pelajaran ekonomi di Kota Samarinda. Diperoleh hasil persentase dari frekuensi tiap kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat

tinggi yang dapat dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Tingkat Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga

Interval	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
$x \leq 30$	-	-	Sangat Rendah
$30 < x \leq 60$	-	-	Rendah
$60 < x \leq 90$	41	68.3	Sedang
$90 < x \leq 120$	19	31.7	Tinggi
$x > 120$	-	-	Sangat Tinggi
Total	60	100	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa tingkat intensitas pendidikan ekonomi keluarga pada guru matapelajaran ekonomi di Kota Samarinda yang paling banyak berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 86,3%. Sedangkan tingkat intensitas pendidikan ekonomi keluarga yang terkategori tinggi hanya sebesar 31,7%, hal tersebut menunjukkan bahwa guru matapelajaran ekonomi masih belum mampu menerapkan pendidikan ekonomi keluarga yang maksimal.

Pembahasan

Keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan ekonomi, sehingga perlu diketahui tingkat intensitas pendidikan ekonomi keluarga pada guru mata pelajaran ekonomi di Kota Samarinda. Pendidikan ekonomi memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak agar dapat memiliki pertimbangan dalam melakukan tindakan ekonomi yang baik (Risnawati et al., 2018). Pemberian Pendidikan ekonomi tidak dirasakan langsung oleh anak tetapi akan bermanfaat saat mereka dewasa kelak (Nurlaila & Haryono, 2021). Anak

dididik agar mempunyai perilaku ekonomi yang rasional dalam memenuhi kebutuhan, disisi lain pendidikan diberikan didalam keluarga agar anak terhindar dari perilaku ekonomi yang irasional dan dapat merugikan. Pemberian pendidikan ekonomi pada anak tidak terprogram, pendidikan berjalan secara alamiah mengikuti kegiatan sehari-hari pada anak.

Orang tua dalam melakukan pendidikan ekonomi dilakukan dengan memberikan contoh melalui pembiasaan pengelolaan keuangan, keteladanan, penjelasan, tindakan sehari-hari dan diskusi melalui cerita-cerita yang relevan (Lilis, 2022). Pada pemberian contoh tersebut, orang tua berperan dalam memberikan nilai-nilai ekonomi suatu keluarga pada anak. Keluarga telah menganut prinsip ekonomi hemat atau tidak boros, sehingga pembiasaan tersebut terus berlanjut sampai ke anak cucu mereka, walaupun keluarga berapada pada posisi berkecukupan. Keluarga memberikan Pendidikan pengelolaan keuangan kepada anak agar anak dapat bersikap rasional dalam melakukan pengeluaran keuangannya, didalam keluargalah awal semuanya dibentuk (Rosa & Listiadi, 2020). Orang tua berperan sebagai guru pertama dalam aktivitas ekonomi terutama dalam pengelolaan keuangan. Anak-anak bisa dididik dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran bulan mereka, selain itu anak-anak juga bisa diajarkan untuk menabung (Trihantana et al., 2022).

Selain memberikan Pendidikan pengelolaan keuangan, keluarga juga menjadi teladan dalam melakukan aktivitas ekonomi bagi anak. Anak-anak butuh pengalaman nyata dari orang

tuanya (Mundir, 2018). Anak lebih mudah meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya dalam melakukan aktivitas ekonomi, sehingga orang tua merasa punya tanggung jawab untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi dengan baik. Apabila orang tua memberikan keteladanan buruk maka buruk juga perilaku ekonomi anaknya, begitu juga sebaliknya apabila orang tua memberikan keteladanan yang baik maka anaknya dapat berperilaku ekonomi yang baik pula (Hasan, 2018).

Orang tua juga dapat memberikan penjelasan verbal kepada anaknya mengenai aktivitas ekonomi keluarga (Rahmatullah et al., 2020). Intensitas komunikasi yang baik antara anak dan orang tua pada keluarga berdampak pada penerimaan anak terhadap pendidikan yang diberikan. Anak-anak dapat diajarkan dengan memberikan penjelasan agar tidak boros, menabung dan bertanggung jawab terhadap aktivitas ekonomi yang dilakukannya. Penjelasan verbal ini menjadi sangat penting karena anak dapat menerima atau merasa diceramahi. Apabila komunikasinya salah maka anak tidak akan dapat mengikuti instruksi itu dengan baik (Kusuma, 2022). Orang tua juga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi yang dilakukan bersama orangtua. Anak-anak dapat menuntut dalam melakukan perilaku yang relevan (Kumala Sari et al., 2021). Orang tua dapat memperkenalkan atau mengajak anak untuk ikut bekerja. Hanya saja pada penelitian ini pekerjaan orang tua sebagai guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa mencoba terlibat langsung dalam pekerjaan orang tuanya.

Selain itu anak juga dapat diajak untuk berdiskusi tentang permasalahan ekonomi sekarang. Saat ini telah terjadi pergeseran cara transaksi dalam melakukan aktivitas pembelian (Supriyanto & Hana, 2020). Maka anak-anak harus bisa memahami pergeseran ini. Diskusi masalah-masalah ekonomi ini akan membuat anak dapat menghadapi berbagai kesulitan di masa yang akan datang. Orang tua dapat memberikan pandangan akan permasalahan tersebut, walaupun perbedaan pendapat itu sering terjadi. Anak-anak menganggap beda masanya sekarang dan dulu. Untuk itu orang tua perlu memberikan arahan yang baik untuk mengatasi hambatan tersebut. Seperti yang dijelaskan Rahmatullah et al., (2020) diperlukan arahan yang intens dari orang tua karena dalam menghadapi kebutuhan, sifat manusia pada umumnya berharap selalu ingin dapat memenuhi semuanya, dimana kebutuhan ini beraneka ragam, ada yang perlu diutamakan, ada yang dinomorduakan, dan ada yang dapat dipenuhi di kemudian hari.

4. KESIMPULAN

Pendidikan ekonomi dalam keluarga terjadi melalui pendidikan pengelolaan keuangan, keteladanan, penjelasan verbal, tuntutan perilaku relevan dan diskusi kasus relevan. Penjelasan secara verbal lebih bisa diterima oleh anak mengingat responden dalam hal ini adalah guru maka kemampuan dalam menyampaikan sesuatu itu lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak mereka. Hal ini berbeda pada tuntutan perilaku relevan yang dianggap kurang mampu membentuk perilaku ekonomi anak. Profesi sebagai guru tidak bisa

secara langsung mengajak anak terlibat dalam pekerjaan hanya bisa mengajak anak terlibat pada aktivitas ekonomi sehari-hari saja. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut dengan pendekatan maupun karakteristik responden yang berbeda dan lebih luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atirah, A., & Hasan, M. (2020). Pola Pendidikan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pesisir Danau yang Terintegrasi dalam Kearifan Lokal Sipakatau. *Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 10(1). Brooks, David. 2011. The experience economy. The New York Times. A29. Harsono, H., Hastuti, S., & Padmawati, M. Y. (2019). *Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Mahasiswa*.
- Fadhila, N., & Wahjoedi, W. (2019). Makna Pendidikan EKonomi Informal bagi Keluarga Petani di Desa Domasan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Pendidikan Ekonomi*.
- Fahmi, M. F., Wahjoedi, W., & Widjaja, S. U. M. (2016). Konsep Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga. *Pendidikan Ekonomi*.
- Hasan, M. (2018). PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL: BAGAIMANA PENDIDIKAN EKONOMI MEMBENTUK PENGETAHUAN PADA BISNIS KELUARGA? *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i2.7262>
- Indriani, N. D., & Noordiana, M. A. (2021). Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending dan Means Ends Analysis. *Pendidikan Matematika*, 1(2). Kumala Sari, D., Hariyono, A., Wardoyo, C., & Artikel Abstrak, I. (2021). *Implikasi Pendidikan Ekonomi Rumah Tangga pada Orangtua terhadap Perilaku Anak*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Kusuma, M. A. (2022). Proses Internalisasi Pendidikan Ekonomi Keluarga Peternak Ayam Petelur Dalam Menyiapkan generasi penerus di era Revolusi Industry 4.0. *Dharma Pendidikan STIKIP PGRI Nganjuk*, 17(1), 9–20.
- Lilis, B. (2022). ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKONOMI DALAM KELUARGA PADA SISWA SMA NEGERI 1 KAYAN HULU. 7(2), 537–546. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>
- Mundir, A. (2018). *PENERAPAN PENDIDIKAN FINANCIAL PADA ANAK USIA SEKOLAH* (Vol. 1, Issue 2).
- Nurlaila, R., & Haryono, A. (2021). Penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi keluarga dalam sektor bisnis UMKM di masa pandemi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(8), 784–798. <https://doi.org/10.17977/um066v1i82021p784-798>
- Purwaningrum, A., & Wahyono, H. (2021). Pendidikan ekonomi dalam keluarga pemilik home industry Desa Jatimalang Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 1(7). Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). How Informal Education Fosters Economic Awareness in Children. *Dinamika Pendidikan*, 15(2), 202–214. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i2.25285>
- Ratih, K., Syah, M. F. J., Nurhidayat, N., Jarin, S., & Buckworth, J. (2021). Learning Patterns during the Disruptive Situation in Informal Education: Parents' Efforts and

- Challenges in the Adjustment of Progressive Learning. *Learning and Advanced Education*, 3.
- Rahmatullah, Inanna, Ampa, & Tenri, A. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Risnawati, Umi Mintarti W, S., & Wardoyo, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 430–436. <https://doi.org/http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/> EISSN: 2502-471X
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *JURNAL MANAJEMEN*, 12(2), 244–252. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Supriyanto, A., & Hana, K. F. (2020). Strategi Pengembangan Desa Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 199. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i2.8640>
- Trihantana, R., Kusumaningrum, R., Bima Prasetya, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Institut, I., Islam, A., & Bogor, S. (2022). MERANCANG PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DI DESA BOJONG JENGKOL, KECAMATAN CIAMPEA, KABUPATEN BOGOR. *Sahid Development Journal*, 2(1), 78–85. <https://jurnal.febinais.ac.id/index.php/SahidDevelopmentJ>